

Ika Listyo Wardhani (2009). **Puisi: Sebuah Karya Ekspresif Sebagai *Healing Process* pada Korban *Child Abuse***. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Kasus kekerasan pada anak didapati meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi bagi masyarakat awam, kekerasan masih dianggap sebagai cara biasa untuk mendisiplinkan anak. Padahal anak usia dini rentan terhadap kekerasan yang akhirnya berdampak pada perkembangan fisik, psikologis dan sosial pada tahap usia selanjutnya. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif untuk melihat bagaimana konstruksi berpikir, perasaan dan interpretasi subjek dalam memahami kehidupan sosial serta bagaimana seseorang membangun arti dalam melihat dampak pada jangka pendek dan jangka panjang yang terjadi pada subyek akibat kekerasan yang diterima. Selain itu bagaimana puisi berperan sebagai substitusi membantu proses *healing* pada diri subyek. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik milik Saussure dan analisis isi untuk menjabarkan perihal puisi yang digunakan sebagai *defense mechanism* subyek yang terkait dengan profil dirinya. Selain itu juga digunakan intervensi PTSD dengan pendekatan kognitif behavioral melalui teknik analisis puisi yang dijabarkan dalam beberapa langkah.

Kekerasan yang dikaji melalui pengalaman psikologis peneliti sebagai objek kajian lebih mencerminkan situasi anak sebagai pelampiasan dari keputusan orangtua yang gagal memperbaiki relasi di antara mereka. Bentuk kekerasan yang dialami oleh anak berupa kekerasan fisik dan psikologis dari pihak ibu; dan kekerasan psikologis berupa pengabaian dari sosok ayah. Dari kekerasan yang diterima dari kedua orangtua, konflik yang dirasakan paling berat dan menimbulkan pergolakan psikologis panjang adalah konflik kekerasan yang terjadi di antara orangtua dan terpapar pada anak. Kondisi ketidakberdayaan tersebut diatasi dengan bentuk *denial*, represi dan sublimasi. Bentuk mekanisme pertahanan ini membantu anak untuk bisa lebih meringankan dampak tekanan psikologis yang dirasakan sebagai pengalihan tekanan atas konflik dirinya. Seperti halnya yang dilakukan melalui pendekatan kognitif, dapat diketahui bahwa kita dibawa kembali pada situasi atau pengalaman traumatik, dengan tujuan untuk menyadarkan terhadap sesuatu yang berlawanan dengan pemikiran-pemikiran yang salah. Sedikit demi sedikit anak bisa terlepas dari jerat masa lalu, dan kunci untuk bisa terlepas adalah dengan penerimaan diri yang tulus terhadap peristiwa traumatik itu.

Kata kunci: kekerasan anak, dampak jangka pendek dan jangka panjang, *defense mechanism*, *healing process*